

MANAJEMEN PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN MUTU PROSES PENDIDIKAN

Mukaffan & Ahmad Zarkasyi

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember & IAI Miftahul Ulum Lumajang
email. mukaffan.20@gmail.com , zarkazee@gmail.com

DOI :

Received: Desember 2024	Accepted: Desember 2024	Published: Desember 2024
-------------------------	-------------------------	--------------------------

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menemukan apa saja yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan pendekatan pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah o2 Miftahul Ulum Bakid Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan studi pustaka. Metode pengumpulan data dengan cara menelusuri sumber dokumentasi, dengan mengkaji literatur dan bahan pustaka yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. studi atau analisis yang digunakan dalam menganalisis adalah analisis induktif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dikembangkan. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tahapan manajemen perencanaan strategis di sekolah diawali dengan perumusan visi, misi dan tujuan sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder, penilaian terhadap lingkungan internal dan eksternal, penugasan kerja dan kerjasama, kemudian diperkuat dengan evaluasi implementasi perencanaan strategi

Kata kunci: Manajemen, perencanaan strategis, mutu pendidikan.

Pendahuluan

Dalam manajemen perencanaan strategis di sekolah dibutuhkan sebagai bentuk usaha antisipasi terhadap perubahan atau masalah di sekolah yang perlu diselesaikan. Untuk menyelesaikan antisipasi masalah ini membutuhkan pikiran-pikiran, analisis-analisis melalui pendekatan tertentu. Implementasi perencanaan strategis dapat dilaksanakan secara efektif atau tidak bisa dilihat dengan melihat tingkat capaian dari target dan sasaran program yang telah ditetapkan.¹

Implementasinya adalah dengan melahirkan kebijakan-kebijakan operasional dilengkapi dengan indikator pencapaian berikut rencana pembiayaannya yang semua itu dipadukan menjadi Program Kerja Sekolah dan Rencana Anggaran dan Biaya Sekolah. Penelitian ini berusaha untuk menggali dan menggambarkan tentang bagaimana sesungguhnya proses implementasi, analisis-analisis yang digunakan, efektivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas, dan sumbangsih perencanaan strategis.²

Selain dari berbagai realitas yang melatarbelakangi lahirnya beberapa rumusan

¹ Esteban Inga and others, 'Planning and Strategic Management of Higher Education Considering the Vision of Latin America', *Education Sciences*, 11.4 (2021) <<https://doi.org/10.3390/educsci11040188>>.

² P. Anamai, P. Jedaman, and P. Srichaiwong, 'Role of Strategic Management towards Sustainable Educational Organizations', *An Overview of Literature, Language and Education Research* Vol. 1, 9.2 (2024), 154–71 <<https://doi.org/10.9734/bpi/aoller/v1/623>>.

permasalahan di atas, secara umum ketertarikan peneliti adalah pada arti pentingnya implementasi perencanaan strategis bagi sebuah organisasi—dalam hal ini sekolah. Syarafuddin menjelaskan bahwa untuk saat sekarang ini, setiap lembaga pendidikan memerlukan adanya perencanaan strategis dengan menyusun misi, visi, tujuan, sasaran, metode, program dan kegiatan. Ia menegaskan bahwa sebagai salah satu jenis perencanaan, maka keberadaan perencanaan strategis mencakup spektrum kegiatan yang luas dan memerlukan waktu yang lama dalam mewujudkannya dan harus didukung sumber daya yang baik.³

Ditegaskan juga oleh Bryson bahwa perencanaan strategis telah didefinisikan sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan mengarahkan bagaimana suatu organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa melakukan apa yang dikerjakannya itu. Menurutnya arti penting perencanaan strategis berasal dari kemampuannya membangun organisasi secara efektif merespon lingkungan yang telah berubah secara dramatis dan kini di depannya. Perencanaan strategis dapat membantu organisasi membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang penting, sembari organisasi mengatasi kelemahan dan ancaman serius.⁴ Perencanaan strategis dapat membantu organisasi menjadi lebih efektif dalam dunia yang sangat bermusuhan.

Apabila perencanaan strategis diimplementasikan secara benar dan komprehensif, tentu sebuah sekolah akan mudah meraih keberhasilannya. Tidak sedikit contoh keberhasilan dan kesuksesan dari lembaga pendidikan karena visi besar dari organisasi maupun pemimpinnya. Namun visi besar tersebut tetap realistik dengan indikator pencapaian yang jelas.⁵ Perencanaan strategis mengarahkan organisasi dan para pemimpin mengembangkan visi dalam menggambarkan masa depan yang dikehendaki.

Selain visi, kemudian sekolah memiliki rumusan misi, melakukan analisis lingkungan strategis yang komprehensif, merumuskan isu-isu strategis, memiliki tujuan jangka panjang dan strategi utama, memiliki tujuan tahunan dan strategi jangka pendek sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan, mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumber daya yang dianggarkan, dan mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan pengambilan keputusan di masa datang.⁶ Kesemuanya merupakan tahapan implementasi perencanaan strategis yang menuntun sekolah akan dapat menjawab tantangan perubahan yang begitu cepat dan kompleks serta akan meraih kemenangan dalam persaingan yang semakin ketat.

Namun kenyataannya, unsur perencanaan pendidikan bagi sebagian sekolah masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap, sehingga sering kali tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal. Penyebabnya adalah karena para perencana pendidikan kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, posisi bidang perencanaan belum

³ Muhammad Ali Radja Fath and Isra Hayati, ‘Implementation of Strategic Management in Improving Educational Quality; an Analysis of a Thailand Islamic Educational Institution’, *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17.2 (2023), 311–20 <<https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.238>>.

⁴ Widi Hantoro and Muhammad Nur Wangid, ‘Management of Education Quality Improvement Strategies at Saren Yogyakarta Muhammadiyah Elementary School and Yogyakarta Suronatan Muhammadiyah Elementary School’, *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE)*, 397.Icliqe 2019 (2020), 230–35 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.030>>.

⁵ Maimun, ‘Manajemen Strategi Sebagai Paradigma Baru Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan: Sebuah Review Literatur’, *Jurnal Idarah*, VIII.2 (2024), 179–98.

⁶ Bulqis Bulqis and Munirul Abidin, ‘Implementation Of Strategic Management To Enhance Educational Quality: A Perspective Of Postgraduate Students At Malang State Islamic University’, *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 9.3 (2024), 320–33 <<https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i3.4458>>.

merupakan key factor keberadaan suatu lembaga pendidikan, baik pada tingkat makro maupun mikro. Karena itu, sumbangan perencanaan pendidikan terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan belum dirasakan secara optimal. Oleh karena itu melihat berbagai kesenjangan yang ada antara realitas yang ada dengan yang semestinya terjadi, penelitian ini mengangkat judul manajemen perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research).⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara menelusuri sumber dokumentasi, dengan mengkaji literatur dan bahan pustaka yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, baik dari teori manajemen, perencanaan strategi, mutu pendidikan maupun jurnal penelitian.⁸ Analisis data dilakukan dengan membaca dan mengavaluasi, menganalisis dan interpretasi, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber literatur.⁹

Metode studi atau analisis yang digunakan dalam menganalisis adalah analisis induktif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dikembangkan.¹⁰ Dalam analisis induktif akan muncul dua kemungkinan dalam menentukan kategori. Kemungkinan pertama peneliti akan menggunakan kategori yang biasa digunakan oleh subjek penelitian, dan kemungkinan kedua peneliti dapat menggunakan kategori yang dikembangkan sendiri (Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber primer dan sumber sekunder).¹¹

Hasil dan Pembahasan

Proses manajemen perencanaan strategis dalam Meningkatkan Mutu Proses pendidikan di Lembaga pendidikan Islam

Dari berbagai data yang diperoleh dari sumber primer, setelah dilakukan proses analisis data, maka dihasilkan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah secara terbuka.

Dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut, meliputi dewan guru, dewan komite, staf dan perwakilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan sekaligus manajer di sekolah tersebut telah memahami arti penting dari partisipasi dalam perencanaan strategis, dalam hal ini pada penyusunan visi, misi dan tujuan orgasnisasi.¹²

Visi, misi dan tujuan sekolah yang dirumuskan secara terbuka dan memberikan kesempatan bagi stakeholder untuk memberikan usulan dan masukan secara bebas juga merupakan hal penting dalam proses penyatuan arah organisasi/sekolah. Dengan

⁷ Vera Armann-Keown and Liane Patterson, 'Content Analysis in Library and Information Research: An Analysis of Trends', *Library and Information Science Research*, 42.4 (2020), 101048 <<https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101048>>.

⁸ Robert R Sherman, *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*, New York: Longman., 2022, xiv.

⁹ Hilman Djafar, 'Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2.2 (2021), 339–45 <<https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.70>>.

¹⁰ Herman Aguinis, N. Sharon Hill, and James R. Bailey, 'Best Practices in Data Collection and Preparation: Recommendations for Reviewers, Editors, and Authors', *Organizational Research Methods*, 24.4 (2021), 678–93 <<https://doi.org/10.1177/1094428119836485>>.

¹¹ Md Shidur Rahman, 'Pendekatan Dan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian', *Journal of Education and Learning*, 6.1 (2022), 102 <<https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102>>.

¹² Romi Mesra and others, 'Strategic Planning in Schools: A Study Of Educational Management', *Journal on Education*, 06.03 (2024), 16908–16.

proses yang demikian secara otomatis visi, misi dan tujuan sekolah merupakan hasil rumusan bersama, milik bersama, untuk diusahakan dan diraih bersama. Apabila visi sekolah belum menjadi acuan bersama, maka sekolah akan kesulitan atau lambat dalam perkembangannya.

Sebagaimana dikatakan oleh Juran dalam Gasperz, perencanaan mutu (quality planning) seharusnya melibatkan partisipasi mereka yang akan dipengaruhi oleh rencana. Sebagaimana dikemukakan juga oleh Sagala mengutip Broocover, proses merancang suatu perencanaan harus memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi “brainstorming”, mengutarakan perasaan dan sikap, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan, menyiapkan informasi, dan memecahkan selisih pendapat.¹³

Dalam pandangan Hodgkinson dalam semua jenis perumusan kebijakan selalu berkaitan dengan aspek metapolicy karena akan menyangkut hakekat (substance), sudut pandang (perspective), sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) yang tersembunyi maupun yang nyata dari actor-aktor yang bertanggung jawab.¹⁴

b. Membentuk tim penyusun perencanaan strategis.

Kebijakan kepala sekolah membentuk satgas penyusun renstra merupakan langkah yang bijaksana. Tim yang terdiri dari semua wakil kepala sekolah dan ketua program studi setidaknya sudah mencakup semua komponen atau bidang garap dari keseluruhan manajemen di sekolah. Lebih dari itu dalam temuan penelitian disebutkan bahwa tim atau satgas ini melakukan proses turun kebawah sesuai dengan bagianya masing-masing untuk menjaring masukan dan aspirasi. Hal ini melahirkan metode yang cukup menarik bagi peneliti. Jadi tim ini oleh kepala sekolah diberi wewenang penuh dalam proses perumusan, bisa dikatakan sebagai tim formatur, namun tidak boleh meninggalkan prinsip demokrasi yaitu dengan mengedepankan aspirasi dari bawah.¹⁵

Satuan tugas penyusun renstra diberikan waktu satu bulan untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu pimpinan sekolah sebaiknya memberikan arahan mengenai mekanisme kerja penyusunan dengan melakukan upaya yang bersifat demokratis dan aspiratif, yaitu dengan menggali usulan dan masukan dari bawah pada masing-masing komponen yang ada pada setiap petugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kebijakan tersebut merupakan bentuk dari bantuan kepala sekolah dalam menentukan prioritas tindakan-tindakan dan mendorong terjadinya tindakan implementasi sehingga menghasilkan renstra secara efektif. Tentunya akan sangat berbeda hasilnya apabila kepala sekolah tidak memiliki perhatian terhadap aspek perencanaan.¹⁶

Sebagaimana Bryson menjelaskan dalam pengalaman banyak kasus, setiap upaya perencanaan strategis umumnya selalu melibatkan sebuah tim perencana strategis. Tim tersebut akan dapat menghimpun informasi yang diperlukan dan solusi yang diusulkan, secara organisatoris, lebih mempunyai legitimasi. Demikian juga alasannya dalam perencanaan strategis yang berfokus pada komunitas, maka sebuah tim (yang terdiri dari satu satgas/komisi atau lebih) diperlukan dan melibatkan juga

¹³ Dadan F. Ramdhan and Isop Syafe'i, 'Strategic Management in Increasing Educational Participation for 12-Years Compulsory Education', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2019), 227–38
<https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.5233>.

¹⁴ Ade Iskandar and others, 'Strategic Management in Improving the Quality of Education in Boarding School', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14.4 (2022), 7229–38
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2075>.

¹⁵ Nurhayati and others, 'Management Strategy for Quality Improvement of Madrasah-Based Education in North Sulawesi', *International Journal of Science, Technology & Management*, 2.6 (2021), 2172–78
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i6.366>.

¹⁶ Muhammad Ilham, 'Principal Strategies for Developing an Organizational Culture in Education Management', *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12.2 (2021), 173–82
<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.194>.

partisipasi masyarakat secara luas dan mungkin juga dengan mengundang konsultan

c. Analisis lingkungan internal dan eksternal

Berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumen yang ditemukan dalam penelitian ini, analisis yang digunakan dalam penyusunan perencanaan strategis di MA Amanatullah adalah dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Treats). Istilah yang digunakan adalah analisis lingkungan strategis yang dibagi menjadi dua yaitu, analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Pada analisis lingkungan internal yang pertama adalah menganalisis kekuatan organisasi/sekolah yang menghasilkan lima belas kekuatan strategis.¹⁷

Pada analisis internal yang pertama adalah peluang sekolah yang terdapat di dalamnya lima poin yaitu: pertama, lokasi yang strategis; kedua, animo masuk tinggi; ketiga, kesadaran orangtua siswa tinggi; keempat, adanya peluang mengajukan proposal ke pemerintah; dan kelima, terjalin simbiosis-mutualisme antara sekolah-alumni, sekolah-masyarakat, sekolah-DU/DI. Sedangkan yang kedua dari sisi tantangan/ancaman sekolah yang ada juga terdapat lima poin yaitu: pertama, perubahan kurikulum yang relatif cepat; kedua, daya serap tenaga kerja masih rendah; ketiga, orangtua siswa sebagian besar kelas menengah kebawah; keempat, sebagian pola pikir tamatan masih mencari pekerjaan daripada wirausaha; kelima, perkembangan iptek yang mempengaruhi tuntutan kemampuan dan ketrampilan.¹⁸

Dari rincian hasil analisis SWOT yang telah dilakukan oleh sekolah perlu adanya usaha untuk melihat lingkungan strategis secara seimbang, baik internal maupun eksternal. Namun demikian proses yang dilalui dalam sekolah menganalisis tidak terdokumentasi secara utuh. Hal ini bisa diketahui dari tidak dimasukkannya paparan lingkungan strategis yang terjadi secara keseluruhan yang mempengaruhi sekolah. Lingkungan eksternal misalnya bisa dieksplorasi walaupun singkat yang menggambarkan pengaruhnya terhadap sekolah.

d. Analisis pilihan strategi.

Analisis pilihan strategi merupakan tahap formulasi strategi yang seharusnya dilakukan setelah dilaksanakannya analisis lingkungan internal dan eksternal. Setelah mengetahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman madrasah sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, seyogyanya langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil analisis lingkungan tersebut untuk diketahui duduk permasalahan baik terkait kelemahan madrasah maupun ancaman-ancaman lain yang sekiranya dapat menghambat perkembangan madrasah. Namun, hal ini belum dilakukan karena kita belum memiliki ilmu yang cukup dalam menindaklanjuti analisis lingkungan internal dan eksternal. Meskipun demikian kami selalu berupaya untuk mencari alternatif dengan melakukan musyawarah bersama para stakeholder jika menghadapi permasalahan.

Analisis strategi ini sangat menentukan dalam proses rencana pembangunan daerah dalam meningkatkan akseptabilitas prioritas pembangunan. Dimana menurut Donelly, enam informasi yang tidak boleh dilupakan dalam suatu strategi yaitu apa, mengapa demikian, siapa, berapa, berapa lama dan hasil apa yang diperoleh dari strategi ini. Bryson menyatakan bahwa langkah strategis yang berupaya memposisikan focusfokus utama aktivitas organisasi berdasarkan atas hamparan data yang telah tersedia kemudian mentransformasikannya menjadi informasi berharga

¹⁷ Obianuju Clement Onwuzulike, Nwankwo Charles Uzondu, and Olatunbosun Bartholomew Joseph, 'Impact of Strategic Management Education on Professional Development: A Longitudinal Study', *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23.3 (2024), 323–37
<https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.3.2672>.

¹⁸ Harliansyah, 'Strategic Management of Educators and Education Personnel at Vocational High School', *Journal of Educational and Cultural Studies*, 1.1 (2022), 60–72.

yang sanggup menstimulans organisasi untuk berkiprah.¹⁹

e. Penugasan kerja dan kerjasama dalam implementasi perencanaan strategis.

Penugasan adalah proses pembagian bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing. Implementasi strategi sekolah dengan cara memberikan arahan tidak hanya sebatas tulisan dan retorika. Pada sasaran jangka panjang yaitu pencapaian yang lebih dari 1 tahun, kepala sekolah harus sinergi, menjelaskan prioritas, memfokuskan koordinasi dan menyediakan landasan bagi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pemotivasiyan, serta pengontrolan. Pihak sekolah juga membangun peramalan-peramalan khusus yang sistematis-kuantitatif seperti estimasi minat siswa, profitabilitas, peningkatan kinerja, dll agar tujuan dan visi memiliki indikator yang jelas, terukur dan masuk akal.²⁰

Tujuan sekolah yang sudah serasi dan mengklarifikasi misi, visi, dan nilai-nilai Lembaga pendidikan Islam.Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi misi, program, dan sub program madrasah.Tujuan sekolah juga terlihat dapat menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta memungkinkan untuk dikembangkan dalam merespon isu-isu strategi.

Sasaran sekolah harus mengacu pada empat aspek, yang meliputi aspek peningkatan manajemen madrasah, aspek pengembangan kurikulum, aspek pembinaan kesiswaan, dan aspek pengembangan sarana prasarana. Sasaran sekolah harus sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dimuka bahwa dimana sasaran merupakan gambaran hal yang ingin diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang diambil organisasi guna mencapai tujuan. Sasaran fokusnya pada action, yaitu kegiatan yang bersifat spesifik, terperinci, dapat diukur dan dapat diwujudkan. Strategi merupakan komponen penting dalam meningkatkan kemajuan madrasah. Strategi dapat membantu madrasah mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan meminimalisir ancaman. Strategi akan menonjolkan kekuatan dan menutupi segala kelemahan madrasah.²¹

Pelaksanaan rangkaian program kerja yang disiapkan dalam mencapai sasaran jangka panjang telah dilaksanakan di tetapkan sebelumnya. Program-program tersebut meskipun belum memuat target waktu pencapaiannya namun demikian telah diupayakan untuk dilaksanakan beberapa aspek kegiatan. Hal ini menjadi pijakan awal bagi Kepala sekolah untuk mengimplementasikan program kegiatan secara baik dan terkondisi pada tahap selanjutnya. Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis pada tahap formulasi strategi.²² Proses perumusan visi dan misi sudah dilakukan dengan baik, visi dan misi sudah memenuhi indikator visi dan misi yang efektif. Analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal sudah dilaksanakan dan menghasilkan informasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman madrasah. Meskipun analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan belum dilakukan namun madrasah dapat menetapkan tujuan dan sasaran.

Sebagaimana penjelasan Abdullah bahwa implementasi strategi merupakan salah satu bagian terpenting dari proses perencanaan strategi, pengimplementasian yang canggih dari sebuah strategi karena menuntut hadirnya suatu paket yang terintegrasi dari langkah-langkah yang akan memfasilitasi dan mendukungnya yang memungkinkan dipraktekkannya strategi yang ada tersebut.

f. Evaluasi implementasi perencanaan strategi.

Mengevaluasi implementasi perencanaan strategi rencana adalah menghasilkan kegiatan bagi program prioritas yang menjadi tugas dan fungsi dinas

¹⁹ Inga and others.

²⁰ Anamai, Jedaman, and Srichaiwong.

²¹ Fath and Hayati.

²² Hantoro and Wangid.

pendidikan yang lebih tepat dan rasional berdasarkan strategi yang dipilih dan telah mempertimbangkan faktor-faktor penentu keberhasilan untuk mencapai sasaran dan mengevaluasi apakah rancangan program tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Hal yang dievaluasi oleh sekolah adalah membuat sekolah menggunakan kembali ragam strategi melalui upaya memanfaatkan kekuatan untuk memperkecil kelemahan dan menghadapi tantangan kemudian memanfaatkan peluang untuk memperkecil kelemahan dan menghadapi tantangan..

Pendekatan sistem dalam renstra memberi dasar-dasar konseptual dalam perencanaan pendidikan, diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah kependidikan. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian target, memperbaiki kinerja dan meningkatkan kemampuan dan kesanggupan pegawai dalam melaksanakan tugas pemantauan dan evaluasi. Abdullah & Afiff mengatakan bahwa Perlu pemahaman bahwa dalam melakukan evaluasi strategi tidak terdapat satupun tolak ukur yang absolut untuk menilai apakah strategi yang telah direalisasikan itu telah “baik” atau mungkin “masih belum baik”.²³

Setiap strategi adalah persepsi spesifik dari suatu tim mengenai bagaimana cara terbaik yang akan ditempuh untuk menghadapi kendala-kendala yang telah diantisipasi. Bryson dalam Abdullah & Afiff (2010: 187) mengidentifikasi bahwa ada empat penyebab lain yang mengharuskannya dilakukan evaluasi atau revisi (periodik) pada strategi yakni pertama Strategi terlambat lambat dalam menghasilkan dampakdampak yang diinginkan, Kedua Merubah prioritas-prioritas maupun permasalahan-permasalahannya, ketiga Interaksi-interaksi di antara strategi menghasilkan dampak-dampak sampingan yang tidak dihendaki dan keempat Perubahan percaturan atau agenda politik. Merujuk kepada teori dan hasil penelitian diatas maka dapat diartikan bahwa Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Enrekang telah mampu menjalankan langkah kesepuluh dari sepuluh langkah Bryson yaitu evaluasi strategi-strategi. Dimana ketika strategi termasuk “gagal” untuk segera dilakukan revisi sebelum akhirnya dijadikan rencana strategis. Dimana poin kesepuluh merupakan poin yang paling krusial karena menyangkut evaluasi sebelum renstra ini benar-benar akan diterapkan.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan strategis di Lembaga pendidikan: terlebih dahulu merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder, Visi, misi dan tujuan sekolah yang dirumuskan secara terbuka dan memberikan kesempatan bagi stakeholder untuk memberikan usulan dan masukan, dilanjutkan pembentukan tim perencanaan strategis dengan teknis tim tugas penyusun rencana strategis diberikan waktu satu bulan untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu kepala sekolah memberikan arahan mengenai mekanisme kerja penyusunan dengan melakukan upaya yang bersifat demokratis dan aspiratif. Selanjutnya tim melakukan penilaian terhadap lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman madrasah hingga proses analisis dalam perumusan perencanaan strategis dan analisis pilihan strategi.

Proses implementasi dilakukan dengan cara penugasan kerja dan kerjasama dalam implementasi perencanaan strategis, penugasan adalah proses pembagian bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing, pihak madrasah juga membangun peramalan-peramalan khusus yang sistematis-kuantitatif seperti estimasi minat siswa, profitabilitas, peningkatan kinerja, dll agar tujuan dan visi memiliki indikator yang jelas, terukur. Kemudian diperkuat dengan evaluasi implementasi perencanaan strategi. Mengevaluasi implementasi perencanaan strategi rencana

²³ Mesra and others.

adalah menghasilkan kegiatan bagi program prioritas yang menjadi tugas dan fungsi dinas pendidikan yang lebih tepat dan rasional berdasarkan strategi yang dipilih dan telah mempertimbangkan faktor-faktor penentu keberhasilan untuk mencapai sasaran dan mengevaluasi apakah rancangan program tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Referensi

- Aguinis, Herman, N. Sharon Hill, and James R. Bailey, ‘Best Practices in Data Collection and Preparation: Recommendations for Reviewers, Editors, and Authors’, *Organizational Research Methods*, 24.4 (2021), 678–93 <<https://doi.org/10.1177/1094428119836485>>
- Anamai, P., P. Jedaman, and P. Srichaiwong, ‘Role of Strategic Management towards Sustainable Educational Organizations’, *An Overview of Literature, Language and Education Research* Vol. 1, 9.2 (2024), 154–71 <<https://doi.org/10.9734/bpi/aoller/v1/623>>
- Armann-Keown, Vera, and Liane Patterson, ‘Content Analysis in Library and Information Research: An Analysis of Trends’, *Library and Information Science Research*, 42.4 (2020), 101048 <<https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101048>>
- Bulqis, Bulqis, and Munirul Abidin, ‘Implementation Of Strategic Management To Enhance Educational Quality: A Perspective Of Postgraduate Students At Malang State Islamic University’, *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 9.3 (2024), 320–33 <<https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i3.4458>>
- Djafar, Hilman, ‘Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology’, *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2.2 (2021), 339–45 <<https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.70>>
- Fath, Muhammad Ali Radja, and Isra Hayati, ‘Implementation of Strategic Management in Improving Educational Quality; an Analysis of a Thailand Islamic Educational Institution’, *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17.2 (2023), 311–20 <<https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.238>>
- Hantoro, Widi, and Muhammad Nur Wangid, ‘Management of Education Quality Improvement Strategies at Saren Yogyakarta Muhammadiyah Elementary School and Yogyakarta Suronatan Muhammadiyah Elementary School’, *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE)*, 397.Icliqe 2019 (2020), 230–35 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.030>>
- Harliansyah, ‘Strategic Management of Educators and Education Personnel at Vocational High School’, *Journal of Educational and Cultural Studies*, 1.1 (2022), 60–72
- Inga, Esteban, Juan Inga, Jorge Cárdenas, and Juan Cárdenas, ‘Planning and Strategic Management of Higher Education Considering the Vision of Latin America’, *Education Sciences*, 11.4 (2021) <<https://doi.org/10.3390/educsci11040188>>
- Iskandar, Ade, Ibnu Rusydi, Husna Amin, Muhammad Nur Hakim, and Habyb Amirul Haqq, ‘Strategic Management in Improving the Quality of Education in Boarding School’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14.4 (2022), 7229–38 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2075>>
- Maimun, ‘Manajemen Strategi Sebagai Paradigma Baru Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan: Sebuah Review Literatur’, *Jurnal Idarah*, VIII.2 (2024), 179–

- Mesra, Romi, Paulus Robert Tuerah, Meike Imbar, Jayus Ngumarno, Universitas Negeri Manado, Jl Kampus Unima, and others, 'Strategic Planning in Schools: A Study Of Educational Management', *Journal on Education*, 06.03 (2024), 16908–16
- Muhammad Ilham, 'Principal Strategies for Developing an Organizational Culture in Education Management', *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12.2 (2021), 173–82 <<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.194>>
- Nurhayati, J.A.M. Rawis, H.N. Tambingon, and Jeffry.S.J. Lengkong, 'Management Strategy for Quality Improvement of Madrasah-Based Education in North Sulawesi', *International Journal of Science, Technology & Management*, 2.6 (2021), 2172–78 <<https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i6.366>>
- Obianuju Clement Onwuzulike, Nwankwo Charles Uzondu, and Olatunbosun Bartholomew Joseph, 'Impact of Strategic Management Education on Professional Development: A Longitudinal Study', *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23.3 (2024), 323–37 <<https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.3.2672>>
- Rahman, Md Shidur, 'Pendekatan Dan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian', *Journal of Education and Learning*, 6.1 (2022), 102 <<https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102>>
- Ramdhani, Dadan F., and Isop Syafe'i, 'Strategic Management in Increasing Educational Participation for 12-Years Compulsory Education', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2019), 227–38 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.5233>>
- Sherman, Robert R, *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*, New York: Longman., 2022, XIV